

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Urgensi pendidikan di Indonesia saat ini begitu menarik untuk diperbincangkan, mulai dari perjalanan pemerintah mengubah kurikulum hingga pelatihan-pelatihan profesi guru yang diprioritaskan untuk kemajuan kualitas guru dalam mengajar.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, mendapatkan keterampilan atau keahlian sehingga mampu mendapatkan nafkah dari suatu pekerjaan, dapat menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab serta terpelajar sehingga dapat belajar terus menerus sepanjang hayat.

Menurut Rupert S. Lodge dalam Faridah, Hasni. (2016). *Penerapan model problem based learning Tipe number heads together untuk meningkatkan kerjasama dan Hasil belajar siswa*. Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNPAS Bandung : Tidak di terbitkan

“In the narrower sense, education becomes, in practice identical with schooling, i.e. formal instruction under controlled conditions”. Dalam arti sempit, pendidikan dalam prakteknya identik dengan penyekolahan (*schooling*), yaitu pengajaran formal di bawah kondisi-kondisi yang terkontrol.

Pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar yang terprogram dan bersifat formal. Pendidikan berlangsung di sekolah atau di dalam lingkungan tertentu yang diciptakan secara sengaja untuk pendidikan dalam konteks program pendidikan sekolah.

Menurut PP-no-13-th-2015-Perubahan-ke2-SNP pasal 1 poin 2: Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah:

Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/MI/SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTs/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah /Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/MA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan/Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa (SMK/MAK/SMKLB).

Pasal 2 Keputusan Mendikbud No.0487/U/1992 tentang Sekolah Dasar

Adapun yang dimaksud dengan sekolah dasar adalah salah satu bentuk pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

Secara kodrati tanggung jawab pendidikan anak berada pada orang tua, namun dalam pendidikan di sekolah dasar guru pun bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya. Karena itu antara guru dan orang tua anak didik perlu menjalin kerjasama yang baik dalam rangka menyelenggarakan pendidikan di SD agar guru dapat memperoleh berbagai masukan sebagai dasar pertimbangan dalam membantu anak didik mengembangkan kepribadiannya.

Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai orang tua kedua di sekolah mempunyai peran memberi bantuan dan dorongan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak dapat mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang di

lakukan. Guru juga berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Dalam suatu pembelajaran guru tidak hanya mendidik dan mengamati kegiatan peserta didik, guru mendesain kegiatan belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 13 tahun 2015. Pasal 1 ayat 15 Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pada awal tahun pembelajaran 2016 kurikulum di indonesia sudah berganti dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, dan sekarang berubah lagi menjadi kurikulum Nasional, namun pada hakikatnya kurikulum Nasional sama dengan kurikulum 2013 hanya saja yang berubah nama dari kurikulum tersebut.

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar bersifat tematik melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar, tidak hanya itu siswa pun harus mampu mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, dan mengkomunikasikan). Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah .

Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran tematik adalah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang

dihadapi, agar peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain dan menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung khususnya kelas IV , siswa yang terlihat dapat bekerja sama dalam kelas berjumlah 13 orang, siswa sulit mengerjakan tema makananku sehat dan bergizi karena siswa cenderung belajar individual, siswa kurang bisa bekerjasama dalam kelompok diskusi sehingga kurang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, kurang tegasnya pemimpin kelompok sehingga menyebabkan beberapa anggota tidak mau bekerja dan malas serta pembagian kerja kelompok yang kurang memacu pada fungsi dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Permasalahan tersebut memiliki dampak pada hasil belajar siswa yaitu masih rendahnya pencapaian nilai siswa pada tema makananku sehat dan bergizi. KKM siswa kelas IV sekolah ini yaitu 75 dengan jumlah siswa 30. Siswa yang mencapai KKM lebih dari 75 yaitu 16 Orang siswa yang belum mencapai kkm yaitu 14 orang siswa, 6 orang siswa mendapat nilai 40, empat orang siswa mendapat nilai 60 dan 2 orang siswa mendapat nilai 70. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi belum tuntas.

Beberapa faktor menyebabkan rendahnya hasil belajar kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung dikarenakan pada tema ini guru tidak menggunakan model pembelajaran alternatif, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan metode penugasan berupa menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas yang ada di buku siswa sehingga proses pembelajaran terlihat sangat monoton.

Oleh karena itu berdasarkan masalah di atas maka perlu adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Nurhadi (2004: hlm 100) dalam jurnal Gd. Agus Siswantara, I. B. Surya Manuaba², I Gd. Meter, *model PBL (Problem Based Learning) dalam peningkatan berpikir kritis ipa siswa kelas V SD* (ipi108345), urusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, hlm 3

PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir

kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran". Pengertian pembelajaran berbasis masalah adalah proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pelajaran.

Langkah penerapan model PBL (Problem Based Learning) dapat dijalankan apabila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Pembelajar juga harus memahami proses dan menjalankan proses yang sering di kenal dengan langkah-langkah menempuh PBL (Problem Based Learning).

Trianto, 2012b: hlm 98 dalam jurnal *penerapan model PBL (problem based learning) dalam peningkatan berpikir kritis ipa siswa kelas V SD* hlm 3.

Trianto (2012: hlm 98-102.) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah meliputi empat tahap yaitu: (1) tugas-tugas perencanaan, (2) tugas interaktif, (3) lingkungan belajar dan tugas-tugas manajemen, dan (4) assesment dan evaluasi. Pada tahap tugas interaktif meliputi empat langkah yaitu: (a) orientasi siswa pada masalah, (b) meng-organisasikan siswa untuk belajar, (c) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, dan (4) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Ibrahim (2000: hlm 98-102) dalam jurnal *penerapan model PBL (problem based learning) dalam peningkatan berpikir kritis ipa siswa kelas V SD* hal 3, menyatakan pembelajaran berbasis masalah biasanya terdiri atas lima tahap yaitu: (1) orientasi masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membantu penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangk-an dan menyajikan hasil karya, dan (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

Trianto (2009) dalam jurnal *penerapan model pbl (problem based learning) dalam peningkatan berpikir kritis ipa siswa kelas V SD (ipi108345)*, urusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia_ menyatakan,

Model PBL memiliki kelebihan. Kelebihan model pembelajaran ini, adalah (1) membuat siswa lebih aktif, (2) dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, (3) menimbulkan ide-ide baru, (4) dapat meningkatkan keakraban dan kerjasama, (5) pembelajaran ini membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan.

Arends, (2007) dalam Anyta Kusumaningtias, (jurnal *penelitian kependidikan* nomor 23 1 april 2013, hlm 36,

Problem based learning sebagai salah satu strategi pembelajaran memiliki kelebihan antara lain: membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual berupa belajar berbagai peran orang dewasa dan melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pelajar yang mandiri dan otonom

Dalam pembelajaran ini, siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok di mana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda, siswa diorientasikan pada masalah dan diorganisasikan untuk mendefinisikan masalah. Meskipun setiap situasi permasalahan memerlukan teknik yang berbeda namun pada umumnya tentu melibatkan karakter yang identik yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan penjelasan, dan memberikan pemecahan. Siswa dikembangkan untuk menyajikan hasil karya dan memamerkannya dan terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan adanya tugas kelompok diharapkan dapat memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Kerjasama adalah seseorang yang memiliki kepedulian dengan orang lain, atau sekelompok orang sehingga membentuk suatu kegiatan yang sama dan menguntungkan seluruh anggota dengan dilandasi rasa saling percaya antar anggota serta menjunjung tinggi adanya norma yang berlaku.

Menurut Zainudin pengertian kerjasama adalah :

seseorang yang memiliki kepedulian dengan orang lain, atau sekelompok orang sehingga membentuk suatu kegiatan yang sama dan menguntungkan seluruh anggota dengan dilandasi rasa saling percaya antar anggota serta menjunjung tinggi adanya norma yang berlaku. Kerjasama menurut Zainudin merupakan kerjasama dalam bidang organisasi yang merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan bersama-sama antar anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh anggota organisasi.

Menurut Thomson dan Perry kerjasama merupakan:

suatu kegiatan yang memiliki tingkatan yang berbeda, dimulai dari adanya koordinasi dan kooperasi hingga terjadi kolaborasi di dalam suatu kegiatan kerjasama.

Pengertian Kerjasama yang dikemukakan oleh Zainudin, (2015) tersedia online: <http://www.informasi-pendidikan.com/2015/12/pengertian-bimbingan-dan-kerjasama.html> diakses pada tanggal 19 April 2017.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 063 Kebon Gedang kota Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Hasil pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang menunjukkan bahwa:

1. Sebagian siswa kurang berani bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan monoton
3. Penggunaan media yang masih terbatas
4. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok
5. Peran tutor sebaya belum berjalan dengan baik.
6. siswa cenderung belajar individual
7. pembagian kerja kelompok yang kurang memacu pada fungsi dan tanggung jawab individu dalam kelompok
8. kurang tegasnya pemimpin kelompok sehingga menyebabkan beberapa anggota tidak mau bekerja
9. Hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Mampukah penggunaan model Problem Based Learning meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 063 Kebon Gedang kota Bandung pada tema makananku sehat dan bergizi?

Rumusan diatas lebih lanjut dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan model *Problem Based Learning* disusun pada tema makananku sehat dan bergizi agar sikap kerja sama dan hasil belajar siswa meningkat?
2. Mampukah sikap kerjasama di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung pada Tema Makananku Sehat dan Bergizi meningkat setelah di terapkan dengan model *Problem Based Learning* ?
3. Mampukah hasil belajar siswa di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung pada Tema Makananku Sehat dan Bergizi meningkat setelah di terapkan dengan model *Problem Based Learning* ?
4. Apa hambatan peneliti dalam menerapkan model Problem Based Learning di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung tema Tema Makananku Sehat dan Bergizi?
5. Bagaimana upaya peneliti menyelesaikan hambatan melalui penggunaan model Problem Based Learning pada Tema Makananku Sehat dan Bergizi di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV pada tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SDN 063 Kebon Gedang pada tema makananku sehat dan bergizi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SDN 063 Kebon Gedang pada tema makananku sehat dan bergizi.
3. Untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas IV SDN 063 Kebon Gedang dalam tema makananku sehat dan bergizi.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 063 Kebon Gedang dalam tema makananku sehat dan bergizi.
5. Untuk mengetahui hambatan belajar siswa kelas IV SDN 063 Kebon Gedang dalam tema makananku sehat dan bergizi.
6. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah belajar siswa kelas IV SDN 063 Kebon Gedang dalam tema makananku sehat dan bergizi.

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa di

dalam kelas dapat dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SDN 063 kebon gedang pada subtema makananku sehat dan bergizi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL)
- 2) Agar kerja sama dan hasil belajar siswa pada tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang.
- 3) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dalam tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran dikelas.
- 5) Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran tema makananku sehat dan bergizi di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan kearah lebih baik dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

- 2) Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

4. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. *Problem Based Learning (PBL)*

PBL merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan.

2. Kerja sama

Kerjasama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Kerjasama adalah seseorang yang memiliki kepedulian dengan orang lain, atau sekelompok orang sehingga membentuk suatu kegiatan yang sama dan menguntungkan seluruh anggota dengan dilandasi rasa saling percaya antar anggota serta menjunjung tinggi adanya norma yang berlaku.

Pengertian Kerjasama yang dikemukakan oleh Zainudin, (2015) tersedia online: <http://www.informasi-pendidikan.com/2015/12/pengertian-bimbingan-dan-kerjasama.html> diakses pada tanggal 14 april 2017.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

4. Pembelajaran tematik tema makananku sehat dan bergizi

Tema makananku sehat dan bergizi merupakan materi ajar kelas IV Tema 9 dalam tema tersebut terdapat beberapa subtema. satu subtema memuat 6 pembelajaran dengan alokasi waktu satu minggu setiap satu sub temanya.

5. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian pendahuluan skripsi yakni, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Berisikan kajian teori model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar yang berfungsi sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk membahas dan meneliti masalah yang dibahas oleh peneliti. Hasil penelitian yang relevan sesuai dengan penelitian, ruang lingkup materi, karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan sitem evaluasi.

Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian, pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Bab ini berisikan *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, rancangan analisis data dan indikator keberhasilan (proses dan *output*) Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan di SDN Kebon Gedang 2 Kota Bandung.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang ditetapkan, pembahasan penelitian tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan. Pada bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengolahan data

serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengolahan data kelas IV B SDN Kebon Gedang 2 Kota Bandung.

Bab V Simpulan dan Sarans

Pada Bab V ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari setiap tujuan penelitian dan kondisi hasil penelitian di kelas IV B SDN Kebon Gedang 2 Kota Bandung. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan tentang tindak lanjut dan masukan untuk guru serta sekolah.

Pada struktur organisasi skripsi merupakan gambaran dari susunan skripsi yang terdiri dari V bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang pada akhirnya tersusun sesuai dengan struktur o rganisasi penulisan skripsi.